

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDN ADIARSA BARAT 3

Seila Alya Nabila, H. Masykur H. Mansyur, Jaenal Abidin

Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
seilaalyanabila28@gmail.com

Abstrak

Di dalam suatu pengelolaan kelas tentulah sangat penting adanya strategi pengelolaan kelas apa yang guru akan pakai dalam pembelajaran kondusif dan nyaman, sebagaimana pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti adanya kenyamanan murid dengan guru dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang menjadi kenyamanan proses pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif mendeskripsikan tujuan peneliti. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data didapatkan dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pengelolaan ruangan kelas di sekolah SDN adiarsa Barat 3 guru Pendidikan Agama Islam telah mengatur ruang kelas dengan nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. 2). Dalam menciptakan pengelolaan lingkungan belajar di sekolah SDN Adiarsa Barat 3 proses pembelajaran memaksimal mungkin guru Pendidikan Agama Islam menerapkan proses pembelajaran yang kondusif. 3). Pembinaan disiplin guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN Adiarsa Barat 3 menerapkan teknik-teknik dan penerapan yang dilakukan guru terhadap murid agar disiplin dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi di sekolah SDN Adiarsa Barat 3 yaitu murid kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian solusi dalam mengatasi hambatan tersebut guru pendidikan agama islam merangkul murid agar mau mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Kelas.

Abstract

In a classroom management, of course, it is very important what classroom management strategy the teacher will use in conducive and comfortable learning, as classroom management is very important for every lesson including learning Islamic Religious Education such as the comfort of students with teachers in the learning process. Homeroom the board which is the solace of the growing experience in working on favorable learning. This examination is remembered for the subjective exploration to depict the reason for the analyst. Techniques for information assortment utilizing meetings, perception and documentation. Information investigation procedures are gotten from information decrease, information show, and information derivation. The consequences of this study demonstrate that 1). Management of classrooms at SDN Adiarsa Barat 3 Islamic Religious Education teachers have arranged classrooms comfortably in the learning process in class. 2). In creating the management of the learning environment at SDN Adiarsa Barat 3 school, the learning process can be maximized by Islamic Religious Education teachers applying a conducive learning process. 3). Discipline development for Islamic Religious Education teachers at SDN Adiarsa Barat 3 schools applies techniques and applications that are carried out by teachers on students so that they are disciplined in the learning process. Obstacles faced at SDN Adiarsa Barat 3 school are students who lack enthusiasm in participating in the learning process. Then the solution in overcoming these obstacles is that Islamic religious education teachers embrace students so they want to take part in the learning process.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Classroom Management.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pelatihan, pengalaman pendidikan bersifat alamiah, yang dalam banyak hal dimanfaatkan dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran. Pertunjukan pada tingkat dasar membantu latihan pengalaman pendidikan menunjukkan bahwa itu adalah pekerjaan asosiasi ekologi yang sebanding dengan siswa dan bahkan, pertunjukan yang mengarah pada pengalaman yang berkembang. Dari klarifikasi tersebut bahwa gurulah yang mengatur, mengawasi dan mengelola kelas agar terciptanya proses belajar yang efektif dan kondusif. Salah satu proses belajar untuk tercapainya suatu kelas yang nyaman hal yang harus diperhatikan yaitu ruang kelas. Ruang kelas menerima kesan yang rencana terhadap kiat, minat, dan imbalan meneladan murid. Guru mesti mengondisikan ruang kelas yang mampu menyokong perputaran peserta didik secara optimal. Karena kebanyakan masa belajar yang dihabiskan oleh murid adalah berpusat di ruang kelas. Agar murid gemar meneladan di bagian dalam kelas masa trik mencontoh memelihara cerita mesti adanya kekuasaan atau pemerintahan ruangan kelas, sehingga murid bagian dalam belajarnya tidak bosan. Kenyamanan pendapa kelas juga jangan kait membangun murid mengantuk, karena jika murid tidak mengantuk bagian dalam teknik meniru membimbing cerita sudah bisa dipastikan murid tercantum mengalami edukasi yang optimal. Dalam kesediaan mengintensifkan edukasi maka mesti dominasi atau pengelolaan kelas tambah dedikasi yang dilakukan oleh pendidik. Maka di sinilah kontribusi pendidik bagian dalam menyusun kelas, bahan

belajar, dunia belajar, dan dunia sosioemosional mewujudkan suatu bidang yang menanggung keberhasilan edukasi (Tune Sumar, 2020 : 61).

Ruang belajar eksekutif adalah gerakan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan wali kelas dan mengikuti kondisi belajar yang menguntungkan untuk menyelesaikan pengalaman pendidikan secara tepat dan benar untuk mencapai tujuan normal. kelas dewan hendaknya Pendidik di SDN Adiarsa Barat 3 memiliki kemampuan untuk mengawal kelas dengan baik memang, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa, guru dan siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran. Kelas yang diawasi akan menjunjung tinggi jalannya asosiasi instruktif. Sebaliknya, kelas yang tidak diawasi dengan baik akan menghalangi pengajaran latihan dan tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tujuan adanya pengelolaan kelas dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien sebagaimana direncanakan bahwa tujuan wali kelas pengurus adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja secara sistematis sehingga tujuan pencapaian dapat tercapai secara nyata dan mahir. Istilah kerja yang digunakan dalam tujuan ini merujuk pada latihan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar (Kadir, 2014 : 15). Begitu hal nya dengan guru yang Pelaksana iklim belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan dan koordinasi sebagai bagian alami yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa sehingga cenderung dapat digarap dengan tepat. Suasana pembelajaran yang baik dapat mencapai target pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan produktif.

Dalam pengalaman yang semakin berkembang para pendidik PAI

di SDN Adiarsa Barat 3 sangat penting untuk menerapkan pelatihan kedisiplinan kepada siswanya. Disiplin juga terkait dengan motivasi, karena dengan disiplin anak-anak didorong untuk melakukan hal-hal tertentu. Selain itu, diartikan sebagai kontrol karena dalam penerapan disiplin banyak yang mengikuti standar untuk menilai perilaku anak. Oleh karena itu disiplin siswa di ruang belajar sangat penting dalam mewujudkan perilaku yang tidak menyimpang dari permintaan di ruang kelas. Sebagaimana ditegaskan oleh Umar & Hendra (2020 : 105) mengungkapkan disiplin mewujudkan pengetahuan akan tindakan dan kaidah yang sudah masuk bagian dalam diri seseorang sepeka pakai kaidah susunan yang berjalan bagian dalam suatu keselarasan secara persisten pada suatu objek atau tujuan yang perkiraan ditentukan. Tujuan berasal disiplin sebagaimana di kemukakan oleh Sudrajat & Wibowo (2014) bahwa tujuan disiplin pada anak yaitu mengarahkan anak untuk mempelajari hal-hal yang benar untuk mempersiapkan mereka menuju kedewasaan, ketika mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Semoga disiplin diri selanjutnya membuat mereka bahagia, sejahtera, dan penuh cinta. (Uge et al., 2022 : 464).

Perwujudan disiplin adalah untuk menginstruksikan, atau mengikuti, ketetapan. Bagi siswa, tujuan sesaat dari disiplin adalah untuk menjaga mereka tetap terkekang dan terkendali, untuk menunjukkan kepada mereka perilaku yang sesuai dan tidak pantas atau asing bagi mereka. Sementara tujuan dari disiplin jangka panjang adalah untuk mendorong keleluasaan dan pengendalian diri, yaitu dalam hal ini siswa mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. (Rohman, 2018). Kontrol diri berarti

mengendalikan perilaku sendiri yang dipandu oleh norma, standar, dan aturan sendiri yang jelas. Oleh Dengan demikian, di sekolah-sekolah, pendidik harus dinamis dan terus berupaya mengambil bagian yang tidak sebanyak pekerjaan sebagai sopir budak. selangkah demi selangkah mengembangkan dan mengendalikan kedisiplinan pada siswa agar dapat mengarahkan diri sendiri di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut guru memiliki strategi pengelolaan pengelolaan kelas, Prosedur dicirikan sebagai pengaturan yang menggabungkan serangkaian latihan yang ditujukan untuk mencapai tujuan instruktif tertentu (Ahmad, 2014 : 34). Dengan begitu, strategi pembelajaran adalah langkah yang dirancang dan dilaksanakan oleh seorang guru secara terarah dan terstruktur, yang digunakan untuk membangun iklim belajar yang memungkinkan terjadinya pengalaman yang berkembang dan pencapaian kemampuan yang diatur. Salah satu strategi pembelajaran yang perlu dirancang oleh guru yaitu strategi pengelolaan kelas dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar. Penerapan strategi guru pengelolaan kelas dalam melaksanakan pembelajaran melibatkan siswa mengidentifikasi prinsip dan prosedur pembelajaran melalui kegiatan pembelajarannya. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat didorong untuk penalaran positif, mendasar, imajinatif dan kreatif, mengingat untuk pelaksanaan pembelajaran pengajaran Islam yang ketat. Dalam hal ini yang menjadikan topik penelitiannya yaitu strategi guru dalam pengelolaan kelas proses pembelajaran memerlukan adanya pengaturan ruangan yang membuat nyaman murid ketika belajar, pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pembinaan disiplin anak

agar proses pembelajaran yang efektif. Masalah yang didapati murid kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru semaksimal mungkin memberikan pengaturan kenyamanan dalam pengelolaan kelas.

METODE

Metode penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metodologi pendekatan deskriptif adalah metodologi yang harus menggambarkan kekhasan atau efek samping secara tepat dan nyata (Rukajat, 2018 : 4).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mengumpulkan sumber melalui observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam SDN. Adiarsa Barat 3. Dalam melalui ini sumber data yang di peroleh dapat mempermudah jalannya peneliti yang akan diteliti nya. Sumber data sekunder mengumpulkan informasi pelengkap yang relavan melalui dokumentasi, buku, arsip, catatan, jurnal, dan laporan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dimana teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian menggunakan wawancara kepada subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas proses pembelajaran di SDN Adiarsa Barat 3 subjek yang menjadi objek penelitian tersebut.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah kursus secara efisien mengeksplorasi dan menggabungkan informasi yang

diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan arsip, mengoordinasikan informasi ke dalam kelas, menggambarkannya dalam unit, menyimpulkan, mengaturnya, menggabungkannya ke dalam model, memilih informasi dan informasi penting untuk dipertimbangkan, dan mencapai penentuan mudah dipahami tanpa orang lain dan orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengorganisasian data ke dalam pola-pola dasar, kategori-kategori, dan unit-unit deskriptif sehingga dapat ditemukan tema-tema dan dapat dibentuk hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari reduksi data, penyajian data, dan inferensi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SDN Adiarsa Barat 3 itu sangatlah penting seperti kenyamanan murid dan guru dalam mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi udara dan juga cahaya yang masuk kedalam ruangan. Dalam mengatur ruangan ketika adanya proses pembelajaran praktik solat, jika di suatu sekolah tidak memiliki tempat ibadah yang luas maka pembelajaran praktik solat dikerjakan di kelas dengan meja dan kursi di kepinggirkan lalu diberikan ruang kosong untuk membuat barisan solat. Mengatur ruang kelas agar kondusif dan nyaman guru Pendidikan Agama dalam mengatur ruangan kelas satu meja satu kursi dan juga satu siswa lalu posisi papan tulis mengarah kedepan pandangan murid agar lebih mudah menerima pelajaran, ventilasi udara yang cukup agar tidak kedap

udara, dalam jendela yang luas bila ada matahari masuk kedalam kelas maka diperlukannya memakai gordena agar nyaman dalam proses pembelajaran, adanya posisi lemari untuk menyimpan buku juga ada alat pendingin ruangan (AC) agar dalam cuaca panas murid tidak gerah dan merasa nyaman. Kekurangan dalam pengelolaan ruang kelas dalam proses pembelajaran memerlukan ruangan yang cukup luas untuk kegiatan-kegiatan praktik. Kelebihan nya murid mudah memahami apa yang guru sampaikan karena pandangan murid yang hanya tertuju pada guru.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa Barat 3 ini pertama-tama sebelum memulainya pembelajaran guru harus memperhatikan murid fokus dahulu pada guru atau media pembelajaran, tidak ada yang sedang makan atau minum, memainkan pensil atau memegang alat lainnya, setelah itu baru guru memulai pembelajaran. Ketika guru menjelaskan bahan ajar murid ada yang ngobrol yang dilakukan guru berhenti menerangkan pelajaran dan menegurnya dengan cara yang baik. Suasana murid saat mengikuti pembelajaran murid kelas 1 sampai kelas 3 terkadang siswa masih senang bermain tidak fokus pada pembelajaran yang mengakibatkan tidak kondusif dalam proses pembelajaran menjadikannya guru harus lebih memperhatikan muridnya. Bagi murid kelas 4 sampai kelas 6, murid sudah berfikir untuk fokus pada pembelajaran sehingga pembelajaran pun kondusif. Tantangan guru yang dihadapi dalam susana lingkungan belajar di SDN Adiarsa Barat 3 yaitu suasana lingkungan belajar system pembelajarannya guru harus mencari metode yang efektif untuk memberikan materi pembelajaran yang secara daring

dan tatap muka terbatas. Interaksi guru dengan murid agar terciptanya pengelolaan kelas yang efektif yaitu melakukan pendekatan dengan saling bertanya apa yang terjadi dengan keadaan tidak hanya bertanya tentang materi pembelajaran saja namun guru juga harus bisa berinteraksi bagaimana keadaan dilingkungan selain di sekolah agar murid tidak enggan untuk bertanya atau berbicara dengan guru. Dalam hal ini kelebihan dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yaitu murid tidak akan merasa malu bertanya dalam suasana kelas nyaman serta disekolah akan menjadi tempat yang dinantikan murid untuk datang dalam menuntut ilmu. Dengan begitu guru mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik guru menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran infokus guru memanfaatkannya dengan menonton video kisah-kisah para nabi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Penerapan pembinaan disiplin bagi murid SDN Adiarsa Barat 3 menurut guru Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali karena itu sebuah pendidikan karakter bagi murid, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu yang telah di intrusikan oleh guru semua itu akan membuat murid merasa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Dalam tehnik pembinaan disiplin murid guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik external control merupakan suatu teknik yang dimana disiplin murid harus ditanam pada diri sendiri nya, di kelas selalu diatur dan dikontrol agar tidak berlebihan dalam melakukan kegiatan yang merusak dan tidak berguna. Sesuai prosedur ini, siswa di ruang belajar harus selalu fokus dan, jika perlu, ditakuti dengan disiplin dan kompensasi. Kedisiplinan diberikan kepada siswa yang tidak fokus dan

hadiah diberikan kepada siswa yang fokus di kelas. Penerapan disiplin yang diterakan di dalam kelas yaitu guru pendidikan agama islam memulai pembelajaran berdo'a sebelum dimulai belajar, mengumpulkan tugas sesuai perintah guru, datang kesekolah tepat waktunya, menegur apabila anak yang melanggar peraturan. Solusi yang tepat bila ada murid yang melanggar kedisiplinan di dalam kelas guru pendidikan agama islam selalu mengingatkan dan memberikan kesadaran bahwa peraturan merupakan tanggung jawab pribadi masing-masing dan diterakan bersama-sama apabila mereka melanggar diberikan sanksi, sanksi tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama islam biasanya menulis huruf basmallah sebanyak 100 kali. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas yaitu murid kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian solusi dalam mengatasi hambatan tersebut guru pendidikan agama islam merangkul murid agar mau mengikuti proses pembelajaran dengan cara menanyakan permasalahan pada diri murid tersebut.

Maka dalam hasil penelitian di temukan terdapat pembahasan yang dapat di dapatkan dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SDN Adiarsa Barat 3.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatur Ruang Kelas Di SDN Adiarsa Barat 3

Dalam pengelolaan kelas untuk lebih spesifik serangkaian kegiatan instruktur mengarah pada pemberdayaan pengembangan perilaku siswa yang diantisipasi dan membunuh perilaku siswa yang tidak diinginkan, membuat hubungan sosio-mendalam yang positif dan relasional, dan membuat dan mengikuti asosiasi ruang

belajar yang bermanfaat dan menarik. Dapat didukung menurut (Siagian dan Sari, 2022 : 4) bahwa pengelolaan kelas adalah tata krama dimana guru menciptakan iklim ruang belajar sehingga tidak ada hiruk pikuk dan membuka pintu bagi siswa untuk mencapai tujuan ilmiah dan sosial. Pengelolaan kelas yang efektif bermula dari penataan ruangan kelas dan isinya. Semakin memesonakan iklim sebenarnya, semakin pasti efeknya pada pengalaman pendidikan. Untuk situasi ini, ada kira-kira tujuh hal yang harus diperhatikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tanpa henti, yaitu ruangan review, denah ruang belajar, denah tamu, lighting, temperatur, penghangatan sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan. diperiksa, dan mendorong lingkungan dalam belajar. Maka harus diperhatikan juga lingkungan pembelajaran (Emmer & Evertson, 2014).

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Lingkungan Belajar Di SDN Adiarsa Barat 3

Menurut Rita, dkk (2014) lingkungan belajar, khususnya habitat umum dan iklim sosial, habitat umum menggabungkan keadaan suhu dan kelembaban, dan iklim sosial dapat menjadi manusia. kondisi belajar atau iklim belajar dapat mempengaruhi penetapan dan penerimaan data siswa, sehingga iklim belajar merupakan wadah bersama yang dibuat oleh pengajar atau orang lain yang menambah fokus dan informasi siswa. Untuk membatasi masalah kejengkelan kelas, standar papan kelas dapat digunakan. Jadi instruktur harus menyadari dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas :

1) Energi dan kebajikan diperlukan dalam mendidik dan pengalaman pendidikan. Pendidik yang hangat dan ramah dengan siswa, terus

- menunjukkan semangat untuk tugas sekolah atau latihan siswa akan berhasil menyelesaikan wali kelas.
- 2) Pengujian dengan menggunakan kalimat, kegiatan, strategi kerja, atau materi yang bernyawa akan memperluas keunggulan siswa dalam belajar, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku aneh.
 - 3) Penggunaan berbagai alat atau bantuan atau bantuan, gaya penampilan instruktur, contoh kerjasama siswa pendidik mengurangi terjadinya interupsi. Variasi adalah cara untuk menarik dewan belajar.
 - 4) Perubahan sosial dalam menampilkan tata cara oleh pendidik dapat mencegah potensi gangguan dan memberikan suasana yang bermanfaat bagi iklim pendidikan dan pembelajaran yang kuat.
 - 5) Menekankan hal-hal yang positif Pada dasarnya dalam mendidik dan bersekolah, para pendidik hendaknya mengedepankan segi-segi positif, berusaha untuk tidak mengarahkan fokus siswa ke arah pandangan-pandangan negatif. Pusat ini dapat dicapai dengan memberikan umpan balik yang menggembirakan dan memotivasi instruktur untuk menghindari kesalahan yang dapat menghambat pengalaman mendidik dan berkembang. (Yusuf & Susanti, 2018).

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Pembinaan Disiplin Murid Di SDN Adiarsa Barat 3

Menanamkan disiplin diri tujuan Tujuan akhir dari wali kelas eksekutif adalah agar siswa dapat menumbuhkan pengendalian diri. Pendidik harus selalu mengarahkan siswa untuk mempraktikkan pengendalian diri dan guru itu sendiri harus menjadi contoh kebijaksanaan dan tindakan tanggung

jawab. Oleh karena itu, pendidik harus fokus pada segala hal jika menurut mereka siswanya harus fokus pada segala hal. Kecenderungan menahan diri pada siswa sangat penting karena kedisiplinan dapat memperkuat fungsi sosial anak.

Rohman (2018) berpendapat bahwa misteri pencapaian adalah disiplin, bahwa orang yang siap dalam disiplin pasti menang daripada orang yang tidak. Alasan disiplin adalah untuk secara signifikan membentuk perilaku anak agar tidak sepenuhnya terpaku oleh cuaca atau pertemuan. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin ini, tugas wali di rumah dan pendidik di sekolah sangatlah penting. Di rumah, wali dan kerabat lainnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anak untuk terus menciptakan pengendalian diri. Selain itu, arahan dan nasihat orang tua adalah aturan bagi anak muda untuk bertindak menyesuaikan diri dengan iklim umum. Demikian pula di sekolah, semua fakultas sekolah menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, sementara otoritas dan arahan serta peraturan sekolah secara keseluruhan dan peraturan pendidik secara khusus dapat sangat membentuk cara anak-anak berperilaku dan dengan kuat membentuk peran mereka dalam iklim. Dengan demikian pendidik pesantren harus benar-benar melaksanakan wali kelas dewan, pelaksana iklim pembelajaran, mendorong disiplin siswa di ruang belajar kelas.

SIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas bentuk usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis dan teratur yang mengarahkan pada penyiapan sarana dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, pengaturan ruang belajar yang membuat murid merasa nyaman dan kondusif saat proses pembelajaran, mewujudkan situasi dan kondisi lingkungan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan kelas juga murid dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri. Karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Adiarsa Barat 3 sebaiknya mendorong muridnya untuk melakukan disiplin pada diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh mengenai pengendalian diri dalam pembinaan disiplin pada murid menanamkan pelaksanaan tanggung jawab dalam diri sendiri sebagai tanggung jawab seorang murid dalam peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Evertson C, M. & Emmer, E. (2014). *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadir, S. F. (2014). Keterampilan Mengelola kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Ta'dib*, Vol. 7 No., 16–36.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2014). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta : Prenada Media.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, I. P., & Sari, W. N. (2022). Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli. *EMRR*, Vol.1 No.2, 1–16.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99–112. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.365>.
- Yusuf, Susanti, R. & M. (2018). *Pengelolaan Kelas Pedoman*. *Jurnal Pendidikan*, 1(Teori, Penelitian, dan Pengembangan), 1–46.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta : Prenada Media.